

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DINA ARIANTI
NIM 2006/72544**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar
Nama : Dina Arianti
NIM : 2006/72544
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Drs. M. Atar Semi
NIP 19411231.196605.1.001

Pembimbing II,



Drs. Amris Nura
NIP 1947041.197603.1.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dina Arianti

NIM : 2006/72544

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

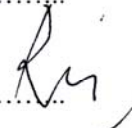
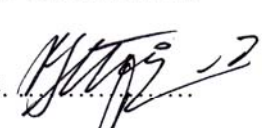
Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Padang, 7 Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Drs. M. Atar Semi
2. Sekretaris : Drs. Amris Nura
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Elly Ratna, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Dina Arianti. 2011. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar". (*Skripsi*). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua identifikasi masalah. Dua identifikasi masalah tersebut antara lain: (1) kurangnya keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam menuli ringkasan, dan (2) kurangnya keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam membaca pemahaman.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi: (1) keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, (2) keterampilan menulis ringkasan siswa SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, dan (3) hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah tes, yaitu tes keterampilan membaca pemahaman dan tes keterampilan menulis ringkasan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang, yakni 25% dari keseluruhan populasi siswa per kelas. Data keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan dihubungkan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar berada pada taraf kualifikasi cukup (57,50). *Kedua*, rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar berada pada kualifikasi cukup (56,44). *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan nilai t hitung sebesar 2,166 lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikan 95% yaitu 1,70. Jadi dengan demikian dapat diartikan, terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebahagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. M. Atar Semi selaku Pembimbing I, dan Drs. Amris Nura selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan baik berupa saran maupun kritik yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, tim penguji skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Kepala sekolah dan wakil kepala SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, guru bidang studi dan staf pengajar, karyawan Tata Usaha, serta siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam mengumpulkan data penelitian skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Menulis Ringkasan	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Pengertian Menulis Ringkasan.....	8
c. Tujuan Menulis Ringkasan	11
d. Teknik Menulis Ringkasan	12
e. Indikator Menulis Ringkasan	13
2. Hakikat Membaca Pemahaman.....	15
a. Pengertian Membaca Pemahaman	15
b. Tujuan Membaca Pemahaman	16
c. Teknik Membaca Pemahaman	17

d. Indikator Membaca Pemahaman.....	20
3. Hubungan Keterampilan Pemahaman dengan Menulis Ringkasan.....	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Data Penelitian.....	26
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	36
1. Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.....	36
2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.....	37
B. Analisis Data	39
1. Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.....	39
2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.....	45
3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.....	48

C. Pembahasan.....	50
1. Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.....	50
2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.....	52
3. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel	26
Tabel 2	Kisi-Kisi Keterampilan Membaca Pemahaman	32
Tabel 3	Format Penganalisisan Menulis Ringkasan yang Ditulis Siswa ...	27
Tabel 4	Pedoman Konversi Skala 10.....	28
Tabel 5	Pengklasifikasian Nilai Menulis Ringkasan.....	36
Tabel 6	Butir Soal Keterampilan Membaca Pemahaman.....	38
Tabel 7	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman	38
Tabel 8	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Ringkasan Indikator (1) Kesesuaian Ide Pokok	39
Tabel 9	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Ringkasan Indikator (2) Panjang Ringkasan	41
Tabel 10	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Ringkasan Indikator (3) Kohesi	43
Tabel 11	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator (1) Menentukan Ide Pokok	45
Tabel 12	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator (2) Menjawab Pertanyaan	47
Tabel 13	Interpretasi Nilai r	49
Tabel 14	Uji Hipotesis.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Kesesuaian Ide Pokok.....	40
Gambar 2	Histogram Panjang Ringkasan	42
Gambar 3	Histogram Kohesi.....	44
Gambar 4	Histogram Menentukan Ide Pokok.....	46
Gambar 5	Histogram Menjawab Pertanyaan	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Penelitian	59
Lampiran 2	Soal Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman	60
Lampiran 3	Kunci Jawaban Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman	75
Lampiran 4	Tabel Analisis Butir Soal Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman	82
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Validitas Item dan Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	83
Lampiran 7	Identitas Sampel Penelitian	84
Lampiran 8	Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	85
Lampiran 9	Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	95
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	96
Lampiran 11	Tabel Skor Mentah Keterampilan Menulis Ringkasan	97
Lampiran 12	Tabel Skor Mentah Keterampilan membaca Pemahaman	98
Lampiran 13	Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Ringkasan Per Indikator	99
Lampiran 14	Skor dan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Per Indikator	100
Lampiran 15	Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Menulis Ringkasan	101
Lampiran 16	Tabel r Product Moment	102
Lampiran 17	Tabel t	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis diperlukan untuk mengungkapkan gagasan atau ide pikiran dalam bentuk tulisan. Dengan adanya keterampilan menulis, siswa mampu mengungkapkan gagasan atau ide pikirannya dalam suatu kerangka berpikir logis dan sistematis.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis ringkasan. Ringkasan adalah bentuk penyajian singkat dari suatu karangan yang panjang dengan tetap mempertahankan urutan isi karangan aslinya. Dalam menulis ringkasan, siswa dituntut untuk memahami suatu bacaan yang akan diringkaskannya. Jadi, menulis ringkasan menuntut keterampilan membaca pemahaman yang tinggi agar dapat memahami makna dari bacaan, dan kemudian meringkasnya dengan baik.

Keterampilan membaca merupakan bagian utama dari aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca perlu dimiliki untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan akan diserap, dikembangkan, dan diwariskan melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau ide yang disampaikan penulis. Artinya membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi yang dilakukan bersifat komunikatif.

Kegiatan membaca memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan agar tujuan membaca khususnya membaca pemahaman tercapai. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan guna memperoleh informasi dan ide dalam bacaan, kemudian berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi dan menemukan jawaban pertanyaan dari bahan bacaan tertulis. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan menulis ringkasan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Bidang Studi Bahasa Indonesia SMP/MTS, pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan dipelajari di kelas VIII semester dua. Standar kompetensi yang dicantumkan KTSP untuk membaca pemahaman, yaitu nomor 3, memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Standar kompetensi tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar nomor 11.2, menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Standar kompetensi untuk menulis ringkasan, yaitu nomor 4, mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster. Standar kompetensi tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar nomor 12.1, yaitu menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer. Namun, untuk pelaksanaan penelitian, maka dalam penelitian ini lebih dititikberatkan pada menulis ringkasan artikel ilmiah populer.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara informal penulis dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten

Tanah Datar 4 Juni 2010, ditemukan bahwa pembelajaran membaca pemahaman belum mencapai hasil yang maksimal. Siswa kurang terampil menentukan ide pokok paragraf dan menjawab pertanyaan. Banyak di antara siswa yang mencapai nilai rata-rata 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Faktor penyebab lainnya adalah kurangnya minat baca siswa, kurangnya fasilitas berupa buku-buku paket ataupun penunjang lainnya yang disediakan siswa maupun pihak sekolah serta pembelajaran membaca pemahaman dianggap sebagai materi sampingan saja oleh siswa. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman berdampak terhadap rendahnya keterampilan menulis ringkasan siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 68, sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis ringkasan siswa berkisar antara 50-55. Siswa kurang terampil menghubungkan ide-ide pokok paragraf yang ditemukan sehingga ringkasan yang ditulis tidak sesuai dengan karangan asli, siswa kurang terampil menentukan panjang ringkasan yang baik dan menentukan kesesuaian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan perlu dilakukan di SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar khususnya kelas VIII. Alasan penulis memilih SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar sebagai tempat penelitian adalah karena penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah ini.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada dua identifikasi masalah. Dua identifikasi masalah tersebut antara lain: (1) kurangnya keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam menuli ringkasan, dan (2) kurangnya keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam membaca pemahaman.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Keterampilan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan. Menulis ringkasan yang dimaksud pada penelitian ini adalah menulis ringkasan sebuah wacana dari artikel populer dilihat dari kesesuaian ide pokok paragraf, panjang ringkasan dan kohesi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka diajukan tiga rumusan masalah. Ketiga rumusan masalah itu adalah (1) bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar berdasarkan ide pokok paragraf dan menjawab pertanyaan? (2)

bagaimanakah keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar berdasarkan kesesuaian ide pokok paragraf, panjang ringkasan dan kohesi? dan (3) bagaimanakah hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ada tiga. Ketiga tujuan tersebut adalah mendeskripsikan (1) keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar berdasarkan ide pokok paragraf dan menjawab pertanyaan, (2) keterampilan menulis ringkasan siswa SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar berdasarkan kesesuaian ide pokok paragraf, panjang ringkasan dan kohesi, dan (3) hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain: (1) guru Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama guru SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar sebagai informasi pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca pemahaman dan menulis ringkasan, (2) siswa, terutama siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar berguna untuk bahan masukan tentang kemampuan membaca pemahaman dan menulis ringkasan, (3) peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan pada masa mendatang, dan (4) peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan pada bagian ini secara garis besar ada tiga. Ketiga teori tersebut adalah: (1) hakikat menulis ringkasan, (2) hakikat membaca pemahaman, dan (3) hubungan antara membaca pemahaman dan menulis ringkasan.

1. Hakikat Menulis Ringkasan

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tarigan (1983:21) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafis menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut.

Selanjutnya, Semi (2003:2) mendefinisikan menulis sebagai suatu upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud bahasa tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafen. Keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang paling kompleks. Dikatakan kompleks karena menulis melibatkan keterampilan lain yang harus dimiliki. Semi (2003:4) menyatakan ada tiga keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam keterampilan menulis. *Pertama*, keterampilan berbahasa. Keterampilan ini mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pemilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif. *Kedua*,

keterampilan penyajian mencakup keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf serta menyusunnya ke dalam susunan yang sistematis. *Ketiga*, keterampilan perwajahan, yaitu keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau buah pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang lengkap dan jelas sehingga pikiran yang ingin disampaikan oleh penulis dan dikomunikasikan kepada pembacanya dengan baik.

Pada dasarnya keterampilan menulis mempunyai banyak mamfaat bagi peserta didik, yaitu membantu peserta didik untuk berpikir secara logis, sistematis dan kritis, memperdalam daya tangkap atau persepsi, serta membantu menjelaskan pemikiran-pemikiran peserta didik. Menurut Semi (2003:14) tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut: 1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. 2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain. 3) menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu. 4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. 5) meyakinkan, yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

b. Hakikat Menulis Ringkasan

Ringkasan artinya penyajian suatu karangan secara singkat. Menurut Hasan, dkk (2007:957) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ringkasan

sama dengan rangkuman dan ikhtisar. Keraf (2001:261) mengatakan bahwa ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Menurut Gani (1999:197) ringkasan adalah menyajikan kembali suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek atau ketat dengan tetap mempertahankan struktur karangan yang sebenarnya. Isi karangan dan pandangan penulis tetap dipertahankan.

Selanjutnya Achmadi (1988:81) menyatakan bahwa ringkasan merupakan ekspresi yang ketat dari isi utama suatu karangan atau teks yang bertujuan untuk memberitahu pembaca isi orisinal yang diringkaskan terutama mengenai pikiran utama (*main idea*) dalam karangan asli. Agustina (2008:24) mengatakan bahwa meringkas adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting. Dengan kata lain, dalam sebuah ringkasan, keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan yang terperinci dihilangkan, sedangkan sari karangan dibiarkan tanpa hiasan. Namun, tetap mempertahankan pikiran pengarang dengan pendekatan asli. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ringkasan adalah suatu bentuk penyajian karangan yang panjang dalam bentuk lebih ringkas atau ketat dengan tetap mempertahankan keaslian isi karangan dan pandangan penulis.

Ringkasan mempunyai sinonim atau definisi lain yang dekat maknanya. Sinonim ringkasan tersebut mempunyai konteks pemakaian yang khusus. Widyamartaya (1992:92) menjelaskan tentang sinonim ringkasan sebagai berikut. (a) *abstrak* atau sari karangan yaitu ringkasan dari suatu karangan ilmiah yang ditulis dalam bahasa yang sama dari sudut pandang yang sama dengan karangan

aslinya, serta mengikuti tatanan serta perimbangan aslinya tanpa penilaian pribadi. (b) *précis* atau ringkasan *stricto sensu* ialah hasil penyarian isi suatu tulisan, dengan kata-kata sendiri sejauh mungkin. (c) ikhtisar: meringkas dengan mengikuti karangan aslinya dalam hal tatanannya atau meringkas dengan tatanan yang dikehendaki oleh penulis ikhtisar sendiri dengan tujuan yang ditentukannya sendiri.

Selain itu, Achmadi (1988:81) mengemukakan empat istilah yang dekat maknanya dengan ringkasan yaitu sebagai berikut. (a) ikhtisar (*précis*) merupakan pemadatan suatu karangan sehingga hanya memaparkan langsung pikiran utamanya dan nada aslinya penulis atau pengarang terhadap pikiran utama tersebut. (b) sinopsis biasanya digunakan untuk meringkas cerita atau lakon sehingga tetap memperlihatkan langkah-langkah alur atau plot cerita. (c) abstrak adalah ringkasan padat mengenai segi-segi yang penting atau utama terhadap suatu eksposisi formal ataupun suatu organisasi, dan (d) parafrase biasanya berhubungan dengan puisi yaitu pengungkapan kembali dalam bahasa yang lebih bersahaja dan lebih harfiah (literal) sebagai suatu cara untuk menyatakan kembali makna asli puisi yang bersangkutan setepat mungkin.

Jadi, dari pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa perbedaan definisi dari istilah ringkasan terletak pada jenis karangan yang diringkaskan dan tujuan yang diharapkan. Jika abstrak dilakukan pada karya tulis ilmiah dan resume pada artikel-artikel populer sedangkan sumari dilakukan pada artikel-artikel ilmiah.

c. Tujuan Menulis Ringkasan

Menulis ringkasan merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi telah diperkenalkan semenjak Sekolah Dasar (SD). Namun demikian, teknis dan sistematikanya biasanya diserahkan kepada siswa. Sebagai bentuk reproduksi dan sebagai suatu cara untuk mengetahui dan memahami isi sebuah buku atau karangan, sebuah ringkasan memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Dengan membuat ringkasan, sebenarnya mempelajari bagaimana seorang penulis yang baik, menyusun karangan-karangannya, bagaimana menyampaikan gagasan-gagasannya dalam bahasa dan susunan yang baik, bagaimana dapat memecahkan suatu masalah dan sebagainya. Selanjutnya Keraf (2001:262) mengatakan tujuan ringkasan adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan, maka latihan-latihan untuk maksud tersebut akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat, dan bagaimana harus menulisnya kembali dengan cermat.

Banyak keuntungan yang didapatkan dari kegiatan meringkas. Gani (1999:179) menyatakan ada lima keuntungan meringkas. *Pertama*, ringkasan dapat dijadikan sarana latihan berpikir secara tersruktur atau sistematis. *Kedua*, untuk melatih kepekaan terhadap cara berpikir orang lain (penulis bacaan yang diringkaskan). *Ketiga*, dapat mempermudah seseorang memahami suatu bacaan. Hal ini disebabkan ringkasan dibuat melalui suatu prosedur yang cermat dan tetap mempertahankan struktur asli bacaan. *Keempat*, dapat menghemat berbagai aspek (waktu, pemikiran, dan lain-lain). *Kelima*, dapat membangkitkan minat baca dan latihan untuk terampil membaca.

Pengalaman menunjukkan bahwa ketika ujian sering peserta ujian diharuskan membuat ringkasan dari suatu artikel pidato, bacaan atau cerita. Biasanya untuk membuat ringkasan ditentukan pula panjang ringkasan, misalnya seperlima atau sepersepuluh dari karangan asli. Dalam hal ini, siswa harus mengusahakan bahwa hasil ringkasannya harus seperlima atau sepersepuluh sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Cara Menulis Ringkasan

Menulis ringkasan tidak menuntut adanya kaidah-kaidah tertentu. Siswa dituntut agar mampu membuat ringkasan dengan baik. Kegiatan meringkas memerlukan pembiasaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan daya kreasi dan imajinasi dalam menyusun gaya bahasa dalam bahasa tulis.

Untuk dapat membuat ringkasan dengan baik, Keraf (dalam Agustina, 2008:25) mengemukakan empat langkah yang harus diperhatikan. Keempat langkah tersebut adalah: a) membaca naskah asli, b) mencatat gagasan utama atau mencatat gagasan penting atau menggarisbawahinya, c) membuat reproduksi, yaitu menyusun kembali suatu karangan singkat atau ringkas berdasarkan gagasan utama, dan d) ketentuan tambahan: (a) penggunaan kalimat tunggal dalam menyusun ringkasan, (b) bila mungkin ringkaslah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, (c) paragraf yang mengandung ilustrasi, contoh, deskripsi, atau yang dan sebagainya dapat dihilangkan, kecuali yang dianggap penting, (d) bila mungkin semua keterangan atau kata sifat dibuang kecuali yang dianggap penting, (e) pertahankan susunan gagasan asli, serta ringkaskanlah gagasan itu dalam urutan seperti urutan naskah asli.

Selanjutnya, T. Liang Gie (dalam Agustina, 2008:24) menyatakan enam langkah yang dapat dilakukan dalam membuat ringkasan. Keenam langkah tersebut adalah: a) membaca keseluruhan buku untuk mendapatkan gambaran umum mengenai masalah yang dibicarakan, b) menggarisbawahi bagian yang penting yang terdapat di dalam buku, c) mencatat bagian-bagian yang penting itu, d) setelah itu, baca sekali lagi (catatan itu) sambil menyelipkan kata-kata penghubung yang cocok atau sesuai sehingga ada pertalian yang lancar antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya, e) jika ada pertalian atau hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya, atau yang satu dengan paragraf lainnya, dapat digunakan angka 1,2,3, dan seterusnya dan f) baca sekali lagi ringkasan yang dibuat itu, sambil memeriksa apakah ada kata-kata yang mubazir, jika ada hal ini dibuang saja.

Dari kedua cara atau prosedur menulis ringkasan yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf sebagai landasan teori. Hal ini disebabkan teori yang dikemukakan oleh Keraf lebih lengkap dan lebih terperinci sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

e. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Ringkasan

Pembelajaran keterampilan menulis ringkasan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat SMP/MTS, terdapat pada kelas VIII Semester II, dengan standar kompetensi yang berbunyi “mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster”. Standar kompetensi tersebut dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang berbunyi

“menulis rangkuman ilmu pengetahuan populer”. Namun, untuk pelaksanaan penelitian, maka dalam penelitian ini lebih dititikberatkan pada menulis ringkasan artikel ilmiah populer.

Menurut Widyamartaya (1999:97) hal yang menjadi tolak ukur untuk menilai baik atau tidaknya hasil ringkasan siswa adalah: (1) apakah semua pikiran utama bacaan sudah tercakup dalam jumlah kata yang ditentukan untuk ringkasan? (2) apakah pikiran-pikiran utama sudah tersusun dalam rangkaian kalimat yang jalin-menjalin. (3) apakah bahasanya (tatabahasa, ejaan, tanda-tanda baca, dan sebagainya) terpelihara dengan baik?

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan uraian yang dijelaskan oleh Widyamartaya, aspek-aspek pokok yang akan dijadikan tolak ukur untuk mengukur keterampilan menulis ringkasan siswa dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Kesesuaian Ide pokok

Ide pokok merupakan gagasan utama atau pokok-pokok pikiran yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya. Pada umumnya setiap paragraf tersusun dari satu gagasan utama (ide pokok paragraf). Dalam menentukan ide pokok paragraf dapat dilihat pada awal paragraf, tengah paragraf, awal dan akhir paragraf serta di seluruh paragraf (tersirat) (Agustina, 2008:36-47).

2) Panjang Ringkasan

Panjang suatu ringkasan adalah lebih pendek dari karangan atau teks asli. Panjang atau pendeknya sebuah ringkasan ditentukan oleh tujuan ringkasan itu dibuat. Misalnya, untuk digunakan dalam membuat suatu tinjauan karangan,

dijadikan sebagai catatan dalam kertas penelitian atau digunakan untuk menjelaskan teks asli kepada pembaca tertentu (Achmadi,1988:84).

3) Kohesi

Kohesi adalah kesesuaian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana, sehingga terciptanya pengertian yang apik (koheren) (Alwi dalam Juwita, 1999:41). Selain itu, Gani (1993:93) menyatakan bahwa kohesi adalah hubungan yang padu antara satu kata dengan kata lain dalam satu bangun kalimat. Alat kepaduan wacana (pemarkah kohesi) terdiri atas lima kategori yaitu pronominal, substitusi, elipsi dan leksikal.

2. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Batasan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Tarigan dkk (1990:5) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Unsur “memahami” merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman.

Senada dengan hal itu, Razak (2001:9) menyatakan membaca pemahaman merupakan kesanggupan pembaca menyebutkan isi bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskripsi, kalimat pokok, gagasan penjelas, kesimpulan bacaan dan pandangan atau amanat pengarang. Isi bacaan tersebut adalah gagasan pokok atau kalimat pokok, gagasan penjelas atau kalimat penjelas, kesimpulan bacaan, dan pandangan atau amanat pengarang. Dari sudut pandang lain, Agustina (2008:15)

menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Maksudnya, pada waktu membaca seorang pembaca tidak boleh mengoralkan bacaan, tetapi cukup dengan gerak mata, hati, serta pikiran yang memahami gagasan penulis.

Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca dalam hati yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara, cukup dengan gerak mata, hati, serta pikiran. Membaca pemahaman juga merupakan membaca untuk memahami isi bacaan guna memperoleh informasi dan ide dalam bacaan, kemudian berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi dan menemukan jawaban pertanyaan dari bahan bacaan tertulis.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan uraian tersebut dikatakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi dan makna dari suatu bacaan. Agustina (2008:15) mengatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Menurut tarigan (1986:37) tujuan membaca pemahaman secara umum, *pertama*, menentukan ide pokok kalimat, paragraf atau wacana. *Kedua*, memilih butir-butir penting. *Ketiga*, mengikuti petunjuk-petunjuk. *Keempat*, menentukan organisasi bacaan. *Kelima*, menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan. *Keenam*, menarik kesimpulan. *Ketujuh*, menduga makna dan meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan-kesimpulan. *Kedelapan*, merangkum apa yang

telah dibaca. *Kesembilan*, membedakan fakta dan pendapat. *Kesepuluh*, memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas dan peta.

Sebelum membaca, seseorang perlu merumuskan tujuan membaca dengan jelas karena dengan mengetahui tujuan membaca dapat meningkatkan pemahaman terhadap bahan bacaan. Semakin sadar seseorang terhadap tujuan membaca, semakin besar kemungkinannya untuk memperoleh informasi penting yang dibutuhkan. Sebenarnya ada banyak tujuan membaca yang akan dicapai, hal itu tergantung kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapinya.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Kasim (1993:8-18) menyatakan ada empat teknik yang dipakai dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman. Keempat teknik itu adalah melengkapi paragraf, menentukan pikiran pokok dan pikiran jabaran, teknik rumpang, group sequencing. Senada dengan hal itu, Agustina (2008:16) menyatakan ada enam teknik membaca pemahaman. Keenam teknik tersebut antara lain: (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkaskan bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) merumpangkan bacaan (*Group Clouse* atau disingkat *GC*), dan (6) teknik menata bacaan (*Group Secuensing* atau disingkat *GS*).

1) Menjawab Pertanyaan

Agustina (2008:16) menyatakan bahwa menjawab pertanyaan adalah teknik yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik paling mudah dan paling umum untuk dapat dilakukan dalam menguji

pemahaman terhadap isi bacaan. Caranya adalah mengetahui pertanyaan dan menetapkan tujuan terlebih dahulu, setelah itu baru aktifitas membaca dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca mengenai sejauh mana mampu memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman pembaca.

2) Meringkaskan Bacaan

Menurut Keraf (2001:262) ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang. Dalam meringkas bacaan, isi karangan dan pandangan pengarang tetap dipertahankan. Meringkas bacaan bertujuan agar siswa mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan.

3) Menentukan Ide Pokok

Menentukan ide pokok suatu paragraf adalah kunci utama untuk memahami suatu bacaan. Apabila ide pokok telah dipahami, maka penjabarannya menjadi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, dalam membaca apa saja, pembaca harus cepat menemukan ide pokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasim (1993:9) menyatakan teknik ide pokok paragraf bertujuan agar siswa mampu membedakan antara ide pokok dan ide jabaran. Selain itu, dengan teknik tersebut juga dapat melatih siswa menemukan ide pokok secara tepat. Untuk itu, hendaknya siswa diberi bacaan yang pendek dan dilatih agar dapat membedakan ide pokok dan ide jabaran.

Dalam satu paragraf Bahasa Indonesia, istilah ide utama, pokok pikiran, ide pokok dan kalimat pokok mengandung makna sama atau mengacu kepada

pengertian kalimat topik. Tarigan (1986:18) menyatakan kalimat topik adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk atau abstrak. Dalam satu paragraf terdapat satu kalimat pokok atau kalimat kunci. Kalimat itu mengandung ide pokok paragraf (Agustina,1990:30). Ide pokok paragraf biasanya berada: (1) di awal paragraf, (2) di tengah paragraf, (3) di akhir paragraf, (4) di awal dan di akhir atau, dan (5) di seluruh paragraf (tersirat).

4) Melengkapi Paragraf

Menurut Kasim (1993:8) teknik melengkapi paragraf bertujuan melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Dalam hal ini pembaca hendaknya selalu memburu kata-kata kunci dalam paragraf. Kata-kata kunci ini mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap. Bagian paragraf yang dihilangkan itu akan diisi dengan pilihan yang ada.

5) *Group Clouse (GC)*

Group clouse adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan kepada pemahaman pembaca terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pembaca dihadapkan pada sebuah wacana yang bagian-bagian tertentu telah dihilangkan. Tugas pembaca adalah memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan menjadi seperti yang aslinya.

6) *Group Sequencing (GS)*

Kasim (1993:18) mengemukakan bahwa teknik *group sequencing* bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran ataupun perasaan orang lain yang sudah dikacaukan susunannya. Tugas siswa adalah

menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis. Bila yang diberikan itu adalah sebuah wacana yang dikacaukan paragrafnya, maka tugas siswa adalah menyusun kembali paragraf-paragraf itu menjadi sebuah wacana yang utuh.

d. Indikator Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan tersebut, maka diperoleh dua indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan membaca pemahaman. Kedua indikator tersebut adalah: (1) menentukan ide pokok dan (2) menjawab pertanyaan. Berdasarkan uraian tersebut, aspek-aspek pokok yang akan dijadikan tolak ukur untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Menentukan Ide Pokok

Ide pokok merupakan gagasan utama atau pokok-pokok pikiran yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya. Pada umumnya setiap paragraf tersusun dari satu gagasan utama (ide pokok paragraf). Dalam menentukan ide pokok paragraf dapat dilihat pada awal paragraf, tengah paragraf, awal dan akhir paragraf serta di seluruh paragraf (tersirat) (Agustina, 2008:36-47).

2) Menjawab Pertanyaan

Menjawab pertanyaan adalah suatu teknik yang digunakan dalam membaca pemahaman. Cara yang paling efektif adalah sebelum aktifitas membaca dilakukan, siswa mengetahui pertanyaan atau menetapkan tujuan terlebih dahulu. Ini bertujuan untuk mengarahkan siswa mengetahui sejauhmana

mampu memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman siswa (Agustina, 2008:16-17).

3. Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan

Keterampilan menulis dan keterampilan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Kedua-duanya memiliki ciri yang sama, yaitu digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Menulis bersifat produktif dan ekspresif, sedangkan membaca bersifat apresiatif dan reseptif. Dengan kata lain, keterampilan menulis didasari oleh keterampilan membaca.

Menurut Gani (1999:180) seorang peringkas harus memiliki keterampilan membaca pemahaman, kritis, dan hati-hati. Membaca pemahaman merupakan suatu cara membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara untuk mendapatkan informasi dan menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Sedangkan menulis ringkasan adalah menyajikan kembali suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa kegiatan membaca akan menambah kosa kata pembaca untuk melakukan kegiatan menulis, begitu juga menulis ringkasan tidak akan baik jika tidak ada kegiatan membaca. Dengan kata lain, keterampilan membaca akan mempengaruhi seseorang dalam menulis ringkasan karena syarat menulis sebuah ringkasan harus memahami bacaan/karangan yang akan diringkas terlebih dahulu.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan dua penelitian tentang membaca pemahaman. Penelitian-penelitian ini dilakukan oleh (a) Enni Musfar dan (b) Julmanizar.

Musfar (2008) dengan judul penelitiannya, “Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK 2 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ikhtisar memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan kemampuan menulis ikhtisar siswa.

Julmanizar (2008) dengan judul, “Kemampuan Meringkas Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang dengan Teknik Menentukan Kalimat Topik Paragraf”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kemampuan meringkas siswa dengan teknik menentukan kalimat topik paragraf secara keseluruhan tergolong berada pada taraf cukup dengan rentangan nilai 56-65%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam hal objek. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Kedua*, pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa.

C. Kerangka Konseptual

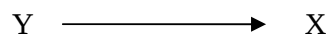
Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan gagasan atau ide pikiran dalam bentuk tulisan. Dengan adanya keterampilan menulis, siswa akan mampu mengungkapkan gagasan atau ide pikirannya dalam suatu kerangka berpikir logis dan sistematis.

Keterampilan membaca merupakan bagian utama dari keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu bagian yang sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pengembangan dan pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia.

Keterampilan membaca dapat ditingkatkan dengan cara memahami ide pokok dan menjawab keseluruhan pertanyaan yang tercantum dalam suatu bacaan. Hal itulah yang dimaksud dengan membaca pemahaman. Siswa yang dapat memahami suatu bacaan atau wacana dengan baik, akan lebih mudah dalam menulis ringkasan. Jadi, keterampilan membaca pemahaman mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan menulis ringkasan yang dilakukan oleh siswa.

Secara konseptual, indikasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

- Y = kemampuan menulis ringkasan, sebagai variabel terikat
- X = kemampuan membaca pemahaman, sebagai variabel bebas
- $\longrightarrow$ = hubungan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan dengan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 95% antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut. H_1 adalah terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 95% antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. H_0 adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 95% antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar berada pada taraf kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata hitung 57,50 dan berada pada rentangan 56-65%. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar berada pada taraf kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata hitung 56,44 dan berada pada rentangan 56%-65%. Dengan kata lain, belum mencapai KKM (70%). *Ketiga*, hasil pengujian hipotesis membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan nilai t hitung sebesar 2,166 lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikan 95% yaitu 1,70. Jadi, tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa berpengaruh terhadap tingkat keterampilan menulis ringkasan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan kepada guru bidang studi untuk lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan kepada pimpinan sekolah diharapkan untuk selalu menyediakan bahan-bahan bacaan yang

menarik dan beragam, majalah dinding, berbagai lomba membaca serta menulis agar siswa memiliki wadah pengembangan minat dan keterampilan membaca maupun menulis ringkasan. *Kedua*, kepada guru bidang studi bahasa Indonesia diharapkan agar lebih banyak memberikan latihan membaca pemahaman dan menulis ringkasan. *Ketiga*, diharapkan kepada siswa untuk terus meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis ringkasan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Achmadi, Muhsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- _____. 2000. *Pembelajaran Membaca*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: DIP Proyek UNP.
- Harjasujana, dkk. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasan, Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Julmanizar. 2008. "Kemampuan Meringkas Karangan Deskripsi Siswa Kels VIII SMPN 18 Padang dengan Teknik Menentukan Kalimat Topik Paragraf". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Kasim, Yuslina. 1993. *Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman*. Padang: IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi. Ende Flores: Nusa Indah*.
- Munaf, Yarni. 2008. *Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBSS UNP.
- Musfar, Enni. 2008. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK Negeri 2 Padang". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.